

ABSTRAK

Retno Kasih: *Framing* Media dalam Berita Konflik Haruku 2022 (Analisis *Framing* pada Media Online *Kompas.com* dan *Detik.com*)

Konflik antara kedua desa akibat sengketa lahan terjadi di Pulau Haruku pada akhir Januari 2022. Semenjak terjadinya bentrok, banyak media *online* yang memberitakan konflik tersebut karena nilai berita yang besar. Karenanya, *Kompas.com* dan *Detik.com* hadir dengan tujuan menarik masyarakat melalui berita-berita yang dimuat secara *online*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pembingkai berita yang dilakukan *Kompas.com* dan *Detik.com* dalam mendefinisikan masalah, memperkirakan penyebab masalah, membuat keputusan moral, dan membuat penyelesaian masalah mengenai konflik di Pulau Haruku.

Penelitian ini menggunakan analisis *Framing* dari Robert N. Entman yang melihat *framing* dalam dua dimensi besar, yaitu seleksi isu dan penekanan atau penonjolan. Entman mengembangkan suatu metode untuk menganalisis teks berita yang digunakan sebagai objek penelitian dengan membagi perangkat *framing* ke dalam empat elemen: (1) *Define problem*; (2) *Diagnose Cause*; (3) *Moral judgement*; dan (4) *Treatment Recommendation*.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif menggunakan analisis *framing*. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mereduksi data yang didapatkan dari proses observasi untuk dilakukan pengumpulan data, pengolahan data, hingga penarikan kesimpulan yang akan dihubungkan dengan konteks ilmu komunikasi jurnalistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) *Kompas.com* mendefinisikan masalah sebagai konflik antar individu dan tindakan kekerasan, sedangkan *Detik.com* mendefinisikan masalah sebagai perselisihan antar kelompok dan tindakan kekerasan; (2) *Kompas.com* memperkirakan penyebab masalah dari konflik karena kesalahpahaman dan perebutan klaim kepemilikan lahan, sedangkan *Detik.com* memperkirakan penyebab masalah dari konflik karena tidak adanya kepastian hak atas lahan dan tindakan penyerangan; (3) *Kompas.com* memberikan keputusan moral dengan mendukung pemerintah untuk mengerahkan aparat keamanan, mencegah tindakan agresif, dan tidak membenarkan tindakan provokasi, sedangkan *Detik.com* memberikan keputusan moral dengan mendesak pemerintah untuk menindak pelaku bentrokan dan menyalurkan bantuan sosial; (4) *Kompas.com* membuat penyelesaian masalah dengan menghentikan tindakan agresif dan upaya kompromi, sedangkan *Detik.com* membuat penyelesaian masalah dengan meningkatkan keamanan, mendukung upaya kompromi dan mediasi.

Kata Kunci: Berita, *Framing*, Konflik Haruku, Media Online

ABSTRACT

Retno Kasih: Media Framing in the 2022 Haruku Conflict News (Analysis of Framing in Online Media Kompas.com and Detik.com)

A conflict between the two villages due to a land dispute occurred on Haruku Island at the end of January 2022. Since the clash occurred, many online media have reported on the conflict because of its great news value. Therefore, Kompas.com and Detik.com exist with the aim of attracting the public through news published online.

The purpose of this research is to determine the differences in news framing used by Kompas.com and Detik.com in defining problems, estimating the causes of problems, making moral decisions, and creating problem solutions regarding the conflict on Haruku Island.

This research uses Framing analysis from Robert N. Entman which looks at framing in two major dimensions, namely issue selection and emphasis or prominence. Entman developed a method for analyzing news texts used as research objects by dividing framing devices into four elements: (1) Define problem; (2) Diagnosis Cause; (3) Moral judgment; and (4) Treatment Recommendations.

This research is descriptive qualitative research using framing analysis. The data collection process was carried out using observation and documentation techniques. Data analysis is carried out by reducing the data obtained from the observation process to carry out data collection, data processing, and drawing conclusions that will be connected to the context of journalistic communication science.

The research results show that: (1) Kompas.com defines problems as conflicts between individuals and acts of violence, while Detik.com defines problems as disputes between groups and acts of violence; (2) Kompas.com estimates that the cause of the conflict is due to misunderstandings and fighting over land ownership claims, while Detik.com estimates that the cause of the conflict is due to the lack of certainty of land rights and attacks; (3) Kompas.com gave a moral decision by supporting the government in deploying security forces, condemning aggressive actions, and not justifying acts of provocation, while Detik.com gave a moral decision by urging the government to take action against the perpetrators of the clashes and distribute social assistance; (4) Kompas.com solves problems by stopping aggressive actions and compromise attempts, while Detik.com solves problems by increasing security, supporting compromise and mediation efforts.

Keywords: News, Framing, Haruku Conflict, Online Media